

PENGARUH ETIKA DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS X SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Rosina Harahap

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara
email:rosinaharahap83@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah etika dan kedisiplinan belajar yang dianggap pada masa sekarang sudah mulai berkurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh yang signifikan dari variabel etika dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PPKN kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Indikator dalam etika belajar diantaranya adalah : (1) etika dalam berbicara; (2) etika bertanya; (3) etika dalam menyiapkan pelajaran di kelas; dan (4) etika dalam pemberian tugas atau materi di dalam kelas. Kedisiplinan siswa ini diukur melalui teorikedisiplinan yang dijabarkan dengan indikator sebagai berikut : (1) masuk sekolah; (2) mengerjakan tugas-tugas; (3) mengikuti pelajaran; dan (4) mentaati tata tertib. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Etika belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Etika siswa perlu terus dikembangkan berkaitan dengan nilai moralitas yang dapat mencerminkan kepribadian siswa yang diimplementasikan dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah. Kedisiplinan belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi akan mendukung dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel etika dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Padangsidimpuan sebesar 45.319.(45.319 > 0,254).

Kata Kunci: Etika, Disiplin, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Etika merupakan suatu kumpulan asas, nilai, atau moral menjadi pedoman seseorang dalam berperilaku. Proses pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan siswa yang berilmu, cakap, dan kreatif.

Dalam proses belajar mengajar, etika dan kedisiplinan belajar sangat besar perannya terhadap hasil belajar. Etika dan kedisiplinan juga berkenaan dengan hal baik dan hal buruk dalam berperilaku yang di dalamnya terdapat hak dan kewajiban moral seseorang dalam hidup bermasyarakat. Etika adalah sistem nilai yang digunakan memutuskan apa yang benar dan dalam suatu situasi tertentu memutuskan apa yang konsisten dengan sistem nilai yang ada dalam

individu dan organisasi (Gunawan, 2015; Pertiwi, dkk., 2017). Kartanegara (2005: 67) menyatakan etika adalah filsafat moral atau ilmu akhlak, tidak lain dari pada ilmu atau seni hidup (*the art of living*) yang mengajarkan bagaimana cara hidup bahagia, atau bagaimana memperoleh kebahagiaan.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan, dan ketertiban. Seorang siswa perlu memiliki etika yang baik dan sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Adanya disiplin dalam diri siswa, terutama dalam hal belajar dan bekerja, akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja, karena dengan adanya disiplin diri, maka rasa enggan, rasa malas, rasa menentang dapat mudah diatasi, seolah-olah tidak ada rintangan maupun hambatan lainnya yang menghalangi kelancaran bertindak Gunarsa, S.D (1982: 167). Mini, R (2011:7) menyatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya.

Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak karena setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Ada banyak perilaku yang terjadi pada anak (siswa), salah satu contohnya adalah perilaku dalam kedisiplinan belajar. Keberhasilan belajar seorang siswa berhubungan erat dengan etika dan kedisiplinan dalam belajar.

Konsep etika belajar siswa ialah suatu upaya pendidikan agar siswa mengetahui dan meyakini akan adanya Tuhan yang mencipta dan mengatur alam raya ini. Syamsyuddin, A. (1990: 140). Siswa merupakan orang yang menjalani pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu kesempurnaan unsur jasmaniyah dan ruhaniyah dengan mendekatkan diri pada Allah dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, maka jalan untuk mencapainya diperlukan belajar dan belajar itu juga termasuk ibadah, juga suatu keharusan bagi peserta didik untuk menjahui sifat-sifat dan hal-hal yang tercela. Etika belajar siswa pada diri sendiri merupakan serangkaian sendi moral, keutamaan tingkahlaku dan naluri yang wajib dilakukan anak didik, dibiasakan dan diusahakan sejak kecil. Ulwan, A.N. (1990: 169).

Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah. Buchari Alma dkk (2010: 131). Etika dan kedisiplinan sangat penting untuk pertumbuhan karakter, digunakan terutama untuk memotivasi siswa agar dapat mendisiplinkan diri dalam belajar baik secara perorangan maupun kelompok.

Hasil belajar merupakan pencapaian dari tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Purwanto (2014: 48) menjelaskan bahwa dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi tujuan dari dilaksanakannya pendidikan atau pembelajaran adalah untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa agar memperoleh kecakapan dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai bekal siswa dalam menjalani kehidupan. Disamping itu etika dan disiplin bermanfaat mendidik siswa untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Permasalahan yang sering terjadi antara lain: (1) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (2) tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, (3) membuat gaduh atau rami saat pembelajaran, (4)

mengganggu teman lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etika dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan/ melukiskan/ memaparkan secara faktual dan objek mengenai "Pengaruh etika dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan". Hal ini sejalan dengan pendapat Metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan menafsirkan keadaan yang ada. Menurut Sukmadinata (2012: 54) mengatakan bahwa "metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang sedang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau".

Metode yang dipakai yaitu metode survei dengan menggunakan instrumen angket sebanyak 16 item pernyataan yang terdiri dari bobot positif dan negatif. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 34 responden dari populasi 245 siswa, yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel bebasnya yaitu etika dan kedisiplinan belajar dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Operasional variabel penelitian menunjukkan dimensi dan indikator yang diimplementasikan guna mengukur variabel penelitian. Pengukuran variabel penelitian menggunakan skala Likert 5 poin untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang karakteristik dari masing-masing siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik. Wiranata (2005: 86). Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi-interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan alam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Ihsana (2017). Siswa yang disiplin akan mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai aturan dan tata tertib baik di rumah atau di sekolah serta mentaati aturan tersebut akan membuat siswa menjadi terbiasa mentaati aturan-aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang standar berpakaian, ketepatan waktu, serta perilaku sosial dan etika belajar. Pendidikan kedisiplinan sangat penting dalam membentuk etika belajar yang baik oleh siswa.

Indikator dalam etika belajar diantaranya adalah : (1) etika dalam berbicara; (2) etika bertanya; (3) etika dalam menyiapkan pelajaran di kelas; dan (4) etika dalam pemberian tugas atau materi di dalam kelas. Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis diatas, terlihat bahwa etika ketika siswa berbicara sama teman, orang yang lebih tua dan guru itu keseluruhan siswa sudah baik dan saling menghargai dalam berbicara. Etika dalam bertanya pun kebanyakan siswa sudah baik dan tidak menyinggung teman lainnya. Tetapi dalam etika menyiapkan pelajaran di dalam kelas masih terlihat kurang baik karena masih banyaknya siswa yang belum tepat dalam membawa buku pelajaran dan masih banyak siswa yang ijin pulang untuk mengambil perlengkapan belajar siswa.

Begitupun dengan etika dalam pemberian tugas atau materi. Dalam pemberian tugas kebanyakan siswa merespon dengan baik tapi masih ada siswa yang seandainya sendiri ketika di beri tugas malah bermain sendiri dan mengganggu teman lainnya sehingga ketika disuruh untuk maju mengerjakan siswa tersebut tidak bisa, lalu dalam keikutsertaan siswa dalam mengikuti pelajaran atau pemberian materi kebanyakan siswa sudah baik memperhatikan guru dan bertanya saat belum jelas atau paham dengan materi yang diajarkan, namun juga ada siswa yang sering membuat keonaran dan membuat ramai(gaduh) di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Variabel Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini terfokuskan pada sikap Kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa. Kedisiplinan siswa ini diukur melalui teori kedisiplinan yang dijabarkan dengan indikator sebagai berikut : (1) masuk sekolah; (2) mengerjakan tugas-tugas; (3) mengikuti pelajaran; dan (4) mentaati tata tertib. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 16 item pertanyaan. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan kelas interval tersebut. Data tentang siswa yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 34 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total tertinggi adalah 72 dan total skor terendah adalah 47. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
72-67	9	26,47	Sangat Tinggi
66-61	13	38,24	Tinggi
60-55	6	17,65	Sedang
54-49	4	11,77	Rendah
48-43	2	5,88	Sangat Rendah
Jumlah	34	100	

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa Kedisiplinan Siswa termasuk dalam kriteria tinggi dengan perolehan frekuensi sebanyak 13 atau sekitar 38,24 %. Sedangkan Kedisiplinan Siswa

yang paling sedikit ditunjukkan dengan kriteria sangat rendah sebanyak 2 siswa atau sekitar 5,88%. Dari data di atas maka Kedisiplinan Siswa yang didapati termasuk dalam kategori tinggi. Bentuk visual dari tabel di atas dapat dilihat pada Pie Chart di bawah ini.



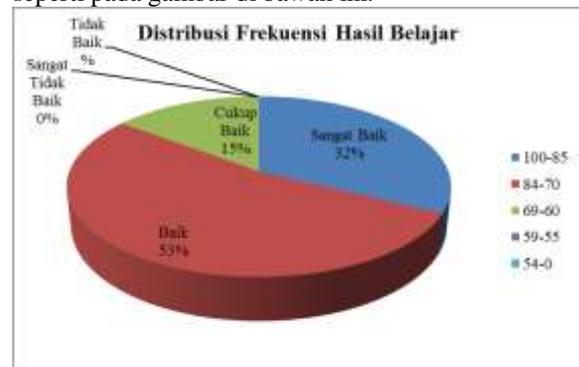
Gambar 1. Persentase Kedisiplinan Siswa

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar terfokuskan pada nilai UTS kelas X, mata pelajaran PPKN di SMANegeri 6 Padangsidimpuan. Dalam tabel distribusi frekuensi ini interval skor diperoleh dari raport siswa. Nilai yang diperoleh oleh siswa mendominasi pada perolehan nilai cukup baik. Kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa yakni 70.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Persentase	Kriteria
100-85	11	32,35	Sangat Baik
84-70	18	52,94	Baik
69-60	5	14,71	Cukup Baik
59-55	0	0	Tidak Baik
54-0	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah	34	100	

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang dinyatakan tidak lulus 0%, siswa yang termasuk dalam kriteria cukup baik sebanyak 5 siswa atau sekitar 14,71%. Siswa yang termasuk dalam kriteria baik sebanyak 18 siswa atau sekitar 52,94%, dan siswa yang termasuk dalam kriteria perolehan hasil belajar sangat baik sebanyak 11 siswa atau sekitar 32,35%. Berdasarkan hal tersebut, siswa yang lulus dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebanyak 29 orang atau 85,29%. Hasil belajar siswa digambarkan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Distribusi Hasil Belajar

Untuk mengetahui pengaruh Etika dan Kedisiplinan Belajar terhadap hasil Belajar Siswa dilakukan uji hipotesis dengan uji F yaitu pengujian secara simultan. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini..

Tabel 3. Uji Perhitungan F, t, dan R

No	Hipotesis	Nilai	Ket
1	Variabel tingkat Etika Siswaberpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar.	t = 2,384 Sig. t = 0,020 t _{tabel} = 2,000	H ₀ ditolak
2	Variabel tingkat Kedisiplinan Siswaberpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar.	t = 5,143 Sig. t = 0,000 t _{tabel} = 2,000	H ₀ ditolak
3	Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari variabel Etika dan Kedisiplinan Siswa.	r = 0,784 R ² = 0,614 F _{hitung} = 45,32 Sig. F = 0,000 F _{tabel} = 0,254	H ₀ ditolak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Etika dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi linear diperoleh dari nilai thitung sebesar 2,384 sedangkan ttabel sebesar 2,000 atau (2,000 < 2,384) dan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05 jadi H₀ ditolak dan H_a diterima. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Etika dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi etika dan kedisiplinan siswa maka hasil belajar siswa semakin meningkat pula.

Etika dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran ini mencakup kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan dalam mengikuti pelajaran dengan mencatat hal-hal yang diajarkan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga siswa yang bersangkutan benar-benar mengerti dan memahami materi pelajaran tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Etika belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Etika siswa perlu terus dikembangkan berkaitan dengan nilai moralitas yang dapat mencerminkan kepribadian siswa yang diimplementasikan dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah.
- Kedisiplinan belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya kesadaran dan keharusan siswa dalam melaksanakan peraturan maka proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang maksimal. Siswa yang memiliki

tingkat kedisiplinan yang tinggi akan mendukung dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel etika dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Padangsidempuan sebesar 45.319. (45.319 > 0,254).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- Dalam meningkatkan proses pembelajaran yang baik, perlu juga ditingkatkan etika dan kedisiplinan guru sebagai tenaga pendidik.
- Dalam penelitian selanjutnya, perlu ada variabel lain yang berhubungan dengan hasil belajar.

5. REFERENSI

- A.B, I Gede. Wiranata. 2005. "Hukum Adat Indonesia". PT. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Buchari Alma, dkk. 2010. "Pembelajaran Studi Sosial". Bandung: Alfabeta.
- Gunarsa, S.D. 1982. "Psikologi Untuk Membimbing". Gunung Mulia: Jakarta.
- Gunawan, H. 2012. "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi". Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. 2015. "Mengembangkan Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai dan Etika". Proceeding National Seminar and International Conference Scientific Forum-Faculty of Education Department of Science Education (FIP-JIP), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo, 9 s.d. 11 September. Hlm. 302-312.
- Kartanehara, Mulyadhi. 2005. "Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam". Cet. II: Mizan. Bandung.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. "Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mini, Rose. 2011. "Disiplin Pada Anak". Jakarta: Kemendiknas.
- Gunawan, I. 2015. "Mengembangkan Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai dan Etika". Proceeding National Seminar and International Conference Scientific Forum-Faculty of Education Department of Science Education (FIP-JIP), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo, 9 s.d. 11 September. Hlm. 302-312.
- Kartanehara, Mulyadhi. 2005. "Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam". Cet. II: Mizan. Bandung.
- Mini, Rose. 2011. "Disiplin Pada Anak". Jakarta: Kemendiknas.

- Pertiwi, A. K., Cahyani, S. S. A., Diana, R. C., dan Gunawan, I. 2017. "Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Etika: Suatu Kajian Interaksi Simbolik Kyai dan Santri. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter". Universitas Negeri Malang. Malang. Hlm. 1-9.
- Purwanto. 2014. "Evaluasi Hasil Belajar". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, S.N. 2012. "Metode Penelitian Pendidikan". PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syamsyuddin, A., Al-Farabi. 1990. "Hayatuhu, Atsaruhu, Falsafatuhu". Cet. I. Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Ulwan, A.N. 1990. "Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa". Terj. Khalilullah Ahmad Masykur. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.